

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan sehari-hari pasti memerlukan adanya komunikasi. Karena dengan berkomunikasi menjadi kebutuhan hidup manusia untuk mempermudah dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini tidak lain dan tidak bukan karena adanya proses komunikasi disebabkan karena manusia sebagai makhluk sosial senantiasa selalu membutuhkan orang lain dan karena adanya saling berkomunikasi satu sama lain sehingga peradaban manusia dapat berkembang hingga saat ini. Komunikasi menjadi salah satu hal yang paling penting bagi manusia maka kegiatan berkomunikasi yang dilakukan manusia pun lebih dominan dibandingkan dengan kegiatan lainnya.

Komunikasi menjadi sesuatu hal penting yang tidak bisa lepas dari seluruh bidang kehidupan. Tiap orang pasti pernah merasakannya karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang bergantung pada manusia lain. Sehingga satu-satunya cara dan alat yang digunakan agar tetap bisa saling berhubungan adalah dengan cara berkomunikasi yang baik satu sama lain. Baik itu melalui komunikasi sederhana maupun komunikasi yang tergolong canggih karena proses penyampaiannya melalui media massa. Menurut Jalaluddin Rakhmat komunikasi adalah peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain.¹ komunikasi adalah suatu faktor yang penting bagi perkembangan hidup manusia sebagai makhluk sosial.²

Pada kehidupan manusia komunikasi adalah kegiatan setiap hari dilakukan dan merupakan hal terpenting karena tanpa adanya komunikasi

¹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.9

² Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009), h.140

maka manusia tidak bisa memberikan pendapat ataupun menyampaikan pesan kepada orang lain. Komunikasi juga memudahkan manusia untuk berinteraksi satu sama lain dengan menyampaikan pesan sehingga sang penerima meresponnya dengan adanya timbal balik atau balasan dari penerima pesan.

Sifat manusia biasanya berkeinginan untuk menyampaikan segala sesuatunya kepada orang lain karena dengan begitu manusia melakukan komunikasi secara tidak langsung sebagai proses dari keinginan untuk menyampaikan segala keingintahuannya. Komunikasi tersebut bisa dengan berbentuk isyarat yang kemudian memberi arti tertentu pada setiap isyarat tersebut dalam berbentuk Bahasa. Karena setiap berkomunikasi manusia berkeinginan untuk menyampaikan tujuan tertentu dan banyak komunikasi untuk membuat orang lain ikut dengan maksud dan tujuan yang disampaikan. Komunikasi dengan mempengaruhi orang lain biasanya disebut dengan komunikasi persuasif.

Orang lain akan terpengaruh dengan adanya komunikasi persuasif. Karena komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Biasanya dilakukan dengan sifat membujuk secara halus supaya dapat mengubah tujuan serta memengaruhi pikirannya.³ Sebagaimana yang biasa dilakukan orang tua kepada anaknya, orang tua memengaruhi pikiran anak dengan upaya apapun untuk mengikuti apa yang diinginkan dan apa yang diperintahkan agar anak mengikuti sesuai yang diperintahkan.

Sementara itu, persuasif dimaksudkan ketika seseorang membujuk orang lain supaya berubah, baik dalam kepercayaan, sikap atau perilakunya. Karena komunikasi persuasif sendiri adalah bentuk komunikasi yang mempunyai tujuan khusus dan terarah untuk mengubah perilaku komunikan

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2006)

sebagai sasaran komunikasi. Seperti halnya dapat terjalin pada masyarakat dalam menumbuhkan literasi baca atau minat baca.

Minat baca menjadi salah satu strategi yang dapat mengarahkan seorang anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri dari suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan bahagia terhadap kegiatan membaca. Minat baca sebaiknya dapat diterapkan pada anak usia dini, karena usia ideal anak untuk menerima hal baru cukup baik maka secara tidak langsung orangtua dapat mengajarkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-harinya,

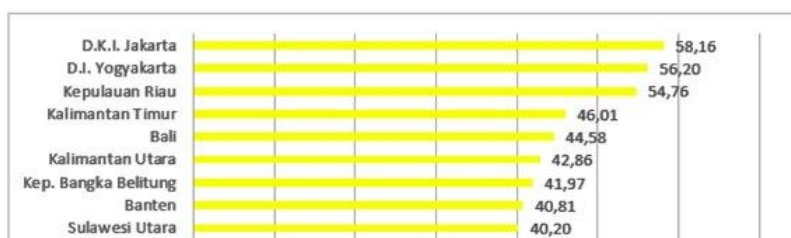
Minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak, masih sangat rendah. Berdasarkan data terbaru Januari 2020, dari *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO)* menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian Infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa.⁴ Sebagai tambahan, Yogyakarta adalah daerah dengan presentase minat baca tertinggi di Indonesia dan itupun hanya sebesar 0,049 persen. Hal ini masih cukup jauh jika dibandingkan dengan presentase minat baca di negara tetangga seperti Singapura yang memiliki presentase minat baca sebesar 0,45 persen yang artinya dari 1000 orang terdapat 45 orang yang memiliki minat baca.⁵ Provinsi yang memiliki jumlah kabupaten atau kota

⁴ Rahmawati, *Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu*, Sulawesi Selatan, 2017

⁵ Gading EA dan Mhd Iqbal (ed.) *Semangat zaman dan intelektualitas kita pikiran-pikiran tentang literasi, pergerakan dan peradaban*, (Surabaya : Pustaka Saga, 2016), h. 3

relatif sedikit umumnya mendapatkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi yang memiliki kabupaten atau kota dalam jumlah banyak. Berikut ini Indeks Aktivitas Literasi Membaca Provinsi menurut peringkat dari tinggi kerendah.⁶

Grafik 1.1.
Indeks Aktivitas Literasi Membaca Provinsi menurut Peringkat
dari Tinggi ke Rendah.



Hasil perhitungan indeks Provinsi pada Grafik 1.1. di atas menunjukkan peringkat 8, yaitu Provinsi Banten dengan angka indeks 40,81; Provinsi tersebut belum mencapai kategori *aktivitas literasi tinggi* karena indeksnya belum melampaui angka 60,01.

Berdasarkan informasi publik dari media kabar banten 2021, minat baca di Banten dapat dikatakan masih rendah, hal tersebut pernah disampaikan oleh Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kota Serang, Wahyu Nurjamil, dalam surat kabar online *kabarbanten.com* pada 18 mei 2021 silam, bahwa indeks membaca masyarakat di Banten berada di posisi ke-9 se-nasional atau diangka 58,77. Maka dapat dikatakan masih rendah, berdasarkan hasil survei tersebut dilihat dari kegiatan membaca, durasi membaca dan jumlah buku yang dibaca. Menurut Gol A Gong Duta Baca Indonesia mengatakan, bahwa menumbuhkan minat baca bisa dimulai

⁶ Kepala Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), h. 58-59

dari hulu ke hilir, hulu seperti Pemerintah Provinsi Banten dan ke hilir itu ada Duta Baca untuk membantu partisipasi publik menumbuhkan minat baca.⁷

Masyarakat modern tidak akan berkembang tanpa memiliki ilmu pengetahuan. Menurut para pakar yang terpenting tak sekadar memiliki ilmu pengetahuan, tapi juga proses memilikinya dan memanfaatkannya. Maka secara langsung masyarakat dapat berkembang secara cepat jika dapat menerapkan minat membaca. Literasi adalah keberaksaraan, yakni kemampuan membaca dan menulis. Budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti proses membaca menulis hingga pada akhirnya apa yang dilakukan dalam proses kegiatan tersebut menciptakan karya.

Salah satu penumbuhan literasi baca masyarakat yang bisa dilakukan yaitu dengan upaya mendirikan sebuah komunitas. Sobat Pena merupakan sebuah wadah atau tempat pembelajaran nonformal, masyarakat dapat belajar atau hanya sekedar mencari sebuah informasi yang mereka butuhkan. Sebenarnya Sobat Pena dan perpustakaan sama-sama merupakan tempat mencari informasi, hanya saja yang membedakannya yaitu Sobat Pena bisa menjadi tempat pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kreatifitas masyarakat dengan program-program yang diadakan oleh pihak pengurus Sobat Pena. Seperti yang kita ketahui bahwa proses belajar itu sebagian besar adalah melalui membaca.

Kemudian, di Indonesia asal mula terbentuknya suatu Taman Bacaan Masyarakat yaitu dari kurangnya penyedia layanan informasi seperti perpustakaan umum, mulai dari daerah perkotaan hingga daerah terpencil. Jika dilihat dari pengertian perpustakaan umum yaitu sebagai unit atau lembaga layanan informasi yang diselenggarakan ditempat tinggal penduduk kota maupun desa yang diperuntukan bagi semua golongan masyarakat tanpa

⁷ “Minat Baca Rendah, Banten di Urutan 9 Nasional IKM 2020” artikel diakses pada 31/05/22 21.25 WIB dari <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/pendidikan>

memandang latar belakang, agama, pendidikan, maupun status sosial ekonomi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat atau penduduk pada umumnya. Peran dan fungsi perpustakaan daerah seharusnya mencapai pemenuhan-pemenuhan yang sesuai dengan tujuan perpustakaan pada umumnya, yaitu fungsi pendidikan, fungsi informasi, fungsi rekreasi dan fungsi kebudayaan.⁸

Gerakan literasi memang sudah masif dilakukan di Indonesia, gerakan yang diprakarsai individu, kelompok, masyarakat media, lembaga pemerintahan, maupun instansi bisnis. Beberapa TBM ada di tiap daerah kabupaten dan Kota diseluruh Indonesia. Namanya pun beragam, seperti yang ada di Jawa Tengah : Taman Pintar (Semarang), Rumah Pelangi (Ungaran dan Muntilan), Pondok Baca (Magelang), dan masih banyak yang lainnya.⁹ Sedangkan yang terkenal di Provinsi Banten ada Rumah Tukik (Anyer), TBM Cahaya Aksara (Cibaliung), TBM Kolong Flyover Ciputat (Tangerang Selatan), Rumah Dunia (Kota Serang) dan ada pun salah satu Sobat Pena yang berada di pelosok kota yaitu Sobat Pena (Kota Serang) yang berdiri pada tahun 2020 merupakan yang dinamis (bergerak).

Selain itu, Sobat Pena menyediakan buku-buku yang digunakan sebagai sarana membangun literasi baca. Tersedianya buku bacaan di Sobat Pena agar Ibu maupun anak-anak gampang untuk membaca tanpa harus mengeluarkan anggaran. Menjamurnya Sobat Pena pada saat ini juga perlu diperhatikan. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran masyarakat dalam mencari kebutuhan informasi sudah mulai berkembang. Sehingga bukan hanya sekedar perpustakaan lembaga pemerintahan saja yang bisa menyediakan kebutuhan informasi, namun dari masyarakat sendiri pun dapat menyediakan fasilitas yang sama guna memenuhi kebutuhan informasi khayalak maka dengan

⁸ Sulistyio basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h.48

⁹ Golagong & Agus M. Irkha, *Gempa Literasi* (Jakarta: Kepustakaan Populer Granmedia, 2012), h.47.

mendirikan Sobat Pena di lingkungan masyarakat menjadi solusi alternatif untuk memasifkan minat baca masyarakat.

Sobat Pena berperan penting membantu masyarakat dengan menyediakan sumber informasi dan memberikan layanan dibidang bahan bacaan, berupa; buku, majalah, tabloid, koran, komik dan bahan multimedia lainnya, juga dilengkapi dengan ruangan untuk membaca. Taman bacaan tidak hanya menyediakan layanan bacaan saja, melainkan juga menyediakan layanan baca di tempat, layanan peminjaman buku, layanan pembelajaran, layanan praktik keterampilan, melaksanakan berbagai macam perlombaan dan mengadakan kegiatan literasi.

Berdasarkan tujuan adanya Sobat Pena tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk peningkatan budaya literasi masyarakat sekaligus mempelajari kegiatan-kegiatan literasi informasi. Peningkatan budaya literasi di Sobat Pena bisa berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan menurut visi dan misi Sobat Pena sendiri, misalnya mengadakan kegiatan daur ulang kertas, membantu anak yang belum bisa baca dan menulis, mengajari anak-anak menggambar dan sebagainya. Sedangkan kegiatan literasi informasi yang dimaksud pada Sobat Pena yaitu merupakan kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat, seperti; bedah buku, diskusi mengenai isu yang sedang berkembang, workshop kepenelitian, temu peneliti dan belajar menulis cerpen atau puisi.¹⁰

Salah satu Sobat Pena di kota Serang yang meningkatkan literasi baca dengan kegiatan literasi informasi. Sobat Pena ini terletak di Komplek Pasir Indah Jl. Delima B No 29, Kelurahan Kaligandu, Kota Serang-Banten.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian tentang Spbat Pena, karena Sobat Pena tersebut memiliki keunikan dan nilai tersendiri dalam menumbuhkan budaya literasi masyarakat. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengajukan

¹⁰Kemendikbud, *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan InformasI, 2012), h. 4.

judul penelitian “**Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan Literasi Baca Pada Masyarakat (Mahasiswa)**”.

B. Perumusan Masalah

Maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan Literasi Baca Pada Masyarakat?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan Literasi Baca Pada Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian itu bertujuan:

1. Untuk Mengetahui Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan Literasi Baca Pada Masyarakat.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan Literasi Baca Pada Masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis terhadap pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Menjadi bahan referensi bagi para peneliti dalam mengembangkan ilmu dan sebagai dasar untuk menambah pengalaman dalam menerapkan keilmuan yang telah dipelajari khususnya prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 - b) Untuk memberikan kontribusi yang baik dan positif pada khazanah keilmuan dalam bidang komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat dijadikan wacana, masukan, evaluasi bagi pembaca dan ditunjukkan untuk :

a) Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan acuan untuk terus dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik.

b) Bagi orang tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan orang tua untuk memberi perhatian dan informasi lebih kepada anak-anak bahwa mengajak ke Sobat Pena sangat penting karena bisa menumbuhkan literasi baca anak-anak.

c) Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengembangan layanan pada Sobat Pena yang ada di Kota Serang lainnya untuk mengembangkan komunitas literasi.

d) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar rujukan kepada masyarakat yang melakukan kegiatan bantuan mengembangkan literasi baca dan literasi informasi untuk anak dan diharapkan bisa menyampaikan bagaimana kegunaan Komunitas Sobat Pena memberikan pengaruh positif bagi masyarakat.

e) Bagi Komunitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Komunitas Sobat Pena untuk menumbuhkan literasi baca masyarakat sekitar khusus daerah Kota Serang.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk pemetaan posisi penelitian, peneliti melakukan peninjauan pustaka atau penelusuran penelitian sebelumnya yakni :

Pertama, skripsi yang berjudul “Komunikasi Persuasif Gerakan Surah Buku Dalam Menarik Minat Baca Masyarakat” yang disusun oleh Riska Munawarah. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Juli 2020. Skripsi ini menulis tentang Gerakan Surah Buku, merupakan subjek utama dalam penelitian ini. Komunikasi persuasif yang dilakukan Gerakan Surah Buku dalam hal ini sangat kentara konsep pergerakan yang mereka bangun membaca menjadikan sebuah trend dalam masyarakat. Target utamanya juga dengan membangun semangat pada anak-anak muda untuk sadar terhadap literasi. Gerakan surah buku telah melakukan beberapa teknik komunikasi persuasif dalam menarik minat membaca masyarakat. Diantara teknik yang digunakan adalah: Pertama, Teknik Asosiasi dengan cara membuat membaca menjadi satu yang menarik untuk dikonsumsi masyarakat. Awalnya para pegiat surah buku menyadari bahwa pola masyarakat modern yang sangat suka mengikuti yang tengah berkembang didalam masyarakat. Karena itu mereka kemudian mencanangkan surah atau diskusi sebagai suatu metode dalam menarik kembali minat membaca dalam masyarakat. Kedua, Teknik Integrasi dengan cara membangun kedekatan dengan setiap pengikut Surah Buku. Hal ini dilakukan agar terbentuk suatu ruang nyaman bagi setiap orang yang bergabung didalamnya. Ketiga, Teknik tataan dengan cara mengajak orang-orang terdekat untuk bergabung. Keempat, Teknik Red Herring dengan cara membangun ruang dialektika ketika membaca buku agar pendengar dan pembaca tidak merasa jenuh ketika membaca buku. Gerakan Surah Buku secara umum juga telah membawa pengaruh terhadap kondisi minat baca masyarakat. Dilihat dari perubahan sikap pengikut Surah Buku yang

kemudian melek terhadap literasi dan berhasil membangun kembali kesadaran budaya membaca dilingkungan teman maupun keluarga.¹¹

Kedua, jurnal yang berjudul “Peranan Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan” yang disusun oleh Muhammad Nabawi, Endang Erawan dan Kadek Dristiana D. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Jurnal ini menulis tentang mengenai peranan komunikasi persuasif dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser 2018. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Peranan Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser dapat dikatakan sudah cukup berhasil, hal ini terlihat dari jumlah pengunjung yang hadir dan juga tanggapan yang baik dari masyarakat. Namun kegiatan seperti pojok baca masih perlu dilakukan sosialisasi lagi karena masih kurang diminati masyarakat terutama dikalangan anak-anak muda. Peranan komunikasi persuasif ini juga di dukung oleh beberapa indikator pendukung di antaranya sumber, penerima, persepsi, pesan persuasif, dan saluran atau media persuasif.¹²

Ketiga, skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Rumah Belajar Ceria Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Sungai Pedado Palembang” yang disusun oleh Putri Wahyuni Megawati, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2018. Skripsi ini membahas tentang strategi komunikasi persuasif komunitas Rumah

¹¹ Riska Munawarah, “*Komunikasi Persuasif Gerakan Surah Buku Dalam Menarik Minat Membaca Masyarakat*”, Banda Aceh Juli 2020

¹² Muhammad Nabawi, Endang Erawan dan Kadek Dristiana D, “*Peranan Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan*”, *ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id* 2018.

Belajar Ceria dalam program pemberdayaan masyarakat di Kampung Sungai Pedado Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Langkah-langkah komunikasi yang diterapkan oleh Komunitas Rumah Belajar Ceria kota Palembang pada dasarnya adalah proses yang dilakukan secara langsung. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh relawan RBC sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan. Setelah itu, RBC melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Setelah melakukan sosialisasi, proses pemberdayaan dilaksanakan oleh masyarakat Pedado dan dibantu relawan RBC. Proses pemberdayaan dilakukan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat supaya benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya. 2) Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Rumah Belajar Ceria, terdapat beberapa faktor pendukung seperti dana kegiatan yang mencukupi sehingga proses pemberdayaan masyarakat tetap berjalan sesuai rencana dan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi sehingga masyarakat dapat bekerja sama dengan baik dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sudah disusun oleh RBC. Sedangkan faktor penghambat adalah minimnya pola pikir masyarakat dimana rata-rata pendidikan masyarakat pedado 64% SD sehingga RBC mengalami kesulitan dalam melakukan penyadaran kepada masyarakat secara penuh untuk menunjukkan pentingnya perubahan untuk memperbaiki keadaannya. Target sasaran Komunitas Rumah Belajar Ceria adalah Kampung Sungai Pedado Palembang dalam menerapkan program pemberdayaan masyarakat dengan konsep mengatasi sumber dari kemiskinan itu sendiri, tentunya masyarakat diberikan bimbingan dan arahan untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat.¹³

¹³ Putri Wahyuni Megawati, “*Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas*

Keempat, jurnal yang berjudul “Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netra (Studi Kasus Komunikasi Persuasif Komunitas Difalitera dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netra)” yang disusun oleh Nur Ayu Ainunnisa, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta 2020. Skripsi ini menulis tentang, Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Proses komunikasi persuasif yang terjadi pada Komunitas Difalitera dalam meningkatkan literasi sastra pada kalangan difabel netra meliputi enam unsur, antara lain persuader, pesan, saluran, persuadee, umpan balik, dan efek komunikasi persuasif. Komunikasi yang terjadi pun berlangsung interaktif, di mana kalangan difabel netra sebagai persuadee ikut terlibat aktif, misalnya dalam memberi tanggapan maupun masukan. Hal tersebut juga tak lepas dari faktor keterbukaan dan pendekatan personal yang dilakukan oleh pengurus dan relawan Komunitas Difalitera sebagai persuader. 2. Teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh pengurus maupun relawan Komunitas Difalitera dalam menyampaikan pesan yakni teknik integrasi, teknik ganjaran (pay-off), dan teknik tataan (icing) 3. Faktor pendukung dalam proses komunikasi persuasif antara lain; (1) Kredibilitas dan daya tarik persuader; (2) Kecerdasan dan keterbukaan persuadee sehingga menimbulkan hubungan yang interaktif; (3) Penyusunan pesan yang menarik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: (1) Hambatan teknis; dan (2) hambatan perilaku.¹⁴

Kelima, skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Jalan-Jalan Edukasi Lampung Dalam Menumbuhkan Empati Remaja Terhadap Anak Panti Asuhan” yang disusun oleh Nur Hasanah,

Rumah Belajar Ceria Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat DiKampung Sungai Pedado Palembang” Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Palembang 2018.

¹⁴ Nur Ayu Ainunnisa, *Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netra (Studi Kasus Komunikasi Persuasif Komunitas Difalitera dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netra)*, Surakarta, 2020.

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019. Skripsi ini membahas mengenai strategi komunikasi persuasif komunitas jalan-jalan edukasi lampung dalam menumbuhkan empati remaja terhadap anak panti asuhan, hasil penelitian tersebut dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Komunitas jalan-jalan edukasi lampung tidak memiliki strategi dan materi khusus dalam menumbuhkan empati remaja, hanya saja komunitas jalan-jalan edukasi lampung bisa diterima oleh remaja. 2) Bentuk dalam menumbuhkan empati remaja terhadap anak panti asuhan tidak hanya melalui lisan saja tetapi dapat melalui perbuatan dan tulisan, bentuk strategi komunikasi persuasif yang dilakukan komunitas jalan-jalan edukasi lampung yaitu: a. mengadakan kegiatan-kegiatan sosial bersama adik-adik panti asuhan dengan tema dan konten yang kekinian seperti edukasi di café, bioskop, tempat pariwisata, dll. b. Melakukan komunikasi persuasif melalui kegiatan kopdar atau diskusi seperti halaqah dan kajian islam. dan c. Melakukan edukasi melalui postingan sosial media.¹⁵

Tabel 1.1

Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Riska Munawarah (2020) “Komunikasi Persuasif Gerakan Surah Buku Dalam Menarik Minat	Persamaan dalam penelitian ini yaitu menumbuhkan minat baca atau menarik	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada perannya. Dalam skripsi Riska Munawarah membahas mengenai komunikasi

¹⁵ Nur Hasanah, *Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Jalan-jalan Edukasi lampung Dalam Menumbuhkan Empati Remaja Terhadap Anak Panti Asuhan*, Lampung, 2019.

	Baca Masyarakat”	minat baca pada masyarakat dengan komunikasi persuasif	persuasif yang dilakukan Gerakan Surah Buku, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai Peran Kegiatan menumbuhkan literasi baca pada masyarakat di Komunitas Sobat Pena.
2	Muhammad Nabawi, Endang Erawan dan Kadek Dristiana D (2018) “Peranan Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan”	Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, dalam jurnal ini membahas mengenai Peranan Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan, sedangkan pada penelitian ini membahas Peran Kegiatan Komunikasi Persuasif dalam Menumbuhkan Literasi Baca Masyarakat di Komunitas Sobat Pena.
3	Putri Wahyuni Megawati (2018) “Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Rumah Belajar Ceria Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung	Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan komunikasi persuasif.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, dalam penelitian Putri Wahyuni Megawati membahas mengenai Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Rumah Belajar Ceria Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Sungai Pedado Palembang, sedangkan pada

	Sungai Pedado Palembang”		penelitian ini membahas Peran Kegiatan dalam Menumbuhkan Literasi Baca Masyarakat di Komunitas Sobat Pena.
4	Nur Ayu Ainunnisa (2020) “Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netra (Studi Kasus Komunikasi Persuasif Komunitas Difalitera dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netra)”	Persamaan dalam penelitian ini yaitu teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh pengurus maupun relawan komunitas dalam menyampaikan pesan.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, dalam penelitian Nur Ayu Ainunnisa membahas tentang meningkatkan literasi sastra pada kalangan difabel Netra, sedangkan penelitian ini membahas tentang menumbuhkan literasi pada masyarakat di Komunitas Sobat Pena.
5	Nur Hasanah (2019) “Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Jalan-jalan Edukasi Lampung dalam Menumbuhkan Empati Remaja Terhadap Anak Panti Asuhan”	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian yang bersifat deskriptif.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, dalam penelitian Nur Hasanah membahas mengenai strategi komunikasi persuasif dalam menumbuhkan empati. Sedangkan, penelitian ini membahas mengenai Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan Literasi Baca Pada Masyarakat (Mahasiswa).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Ada pun masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab pertama merupakan pendahuluan, peneliti menjadikan tolok ukur dalam langkah-langkah penelitian. Pada bab ini akan membahas langkah awal dalam menyusun skripsi, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka Dan Landasan Teori

Pada bab kedua merupakan kajian Pustaka dan landasan teori untuk membahas teori-teori dan pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menjelaskan tentang Komunikasi Persuasif dan yang berkaitan dengan Menumbuhkan Literasi Baca Pada Masyarakat. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ketiga ini merupakan metodologi penelitian yang akan membahas metode penelitian yang akan digunakan berdasarkan pokok masalah utama untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Peneliti akan menguraikan lokasi dan waktu penelitian, populasi, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: Analisis Data Dan Pembahasan

Pada bab keempat merupakan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang akan menguraikan gambaran umum lokasi penelitian berisi sejarah dan visi misi lembaga serta profil responden dan hasil analisis dari

pengolahan data yang telah dilakukan beserta analisa serta menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian.

BAB V: Penutup

Pada bab kelima merupakan penutup akan menguraikan hasil penelitian dalam kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah diolah juga dibahas sebelumnya, dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya serta pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait seperti para lembaga pemerintah daerah, para praktisi dan masyarakat umum.